

## **ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA PADA MATERI PECAHAN BAGI SISWA KELAS V DI MI AN-NAZWA CIKEUSAL**

**Aay Adawiah<sup>1</sup>, Dirga Ayu Lestari<sup>2</sup>, Millata Hanifa<sup>3</sup>**

STAI KH. Abdul Kabier<sup>1,2,3</sup>

Email Address: aay.adawiyah@gmail.com

### **Abstract**

*This study aimed to identify and describe the problems in fractions and the factors that cause difficulties at the fifth-grade students of MI An-Nazwa. This study was conducted using qualitative descriptive methods, with data collected through interviews, observation, and documentation. The participants of this study were the fifth-grade teacher and fifth-grade students at MI An-Nazwa. The results showed that the difficulty in learning mathematics in the fraction material experienced by fifth-grade students at MI An-Nazwa has three components: difficulty in understanding concepts in fractional number material; difficulty in counting abilities on multiplication and division arithmetic operations material; and difficulty in solving problems in narrative form. While the factors that caused students' learning difficulty in the fifth grade of MI An-Nazwa consist of two parts: internal factors (within the students) and external factors (outside the students). The internal factors include students' bad learning attitudes, low levels of student intelligence, lack of enthusiasm for studying mathematics, and lack of learning motivation. The external factors include family environmental factors, i.e. a lack of parental attention to student learning activities; school environmental factors, i.e. lack of various teaching methods; the lack of using creative mathematics learning media; and social factors, i.e. the influence of mass media, in which students use gadgets and watch TV more often, so that student learning activities become forgotten.*

**Keywords:** Learning Difficulties, Mathematics, Fractions

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan kesulitan dalam pembelajaran matematika pada materi pecahan serta faktor penyebab kesulitan bagi siswa kelas V MI An-Nazwa. Jenis penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, metode pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini yaitu guru kelas V dan peserta didik kelas V MI An-Nazwa. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa kesulitan belajar matematika pada materi pecahan yang dialami siswa kelas V MI An-Nazwa terdiri dari tiga komponen yaitu kesulitan memahami konsep pada materi bilangan pecahan; kesulitan keterampilan berhitung pada materi pecahan operasi hitung perkalian dan pembagian; dan kesulitan memecahkan masalah dalam bentuk soal cerita. Sedangkan faktor penyebab kesulitan belajar siswa kelas V MI An-Nazwa terdiri dari 2 faktor yaitu faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri siswa). Faktor internal diantaranya yaitu kurang sehat; sikap siswa dalam belajar; tingkat kecerdasan siswa yang rendah; minat siswa terhadap pembelajaran matematika yang rendah; dan motivasi belajar yang rendah. Kemudian faktor eksternal diantaranya yaitu terdiri dari faktor lingkungan keluarga yaitu kurangnya perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar siswa; faktor lingkungan sekolah yaitu metode mengajar yang kurang bervariasi; penggunaan media pembelajaran matematika yang kurang kreatif; faktor sosial yaitu pengaruh penggunaan media massa, siswa terlalu sering menggunakan gadget dan menonton TV sehingga kegiatan belajar siswa menjadi terbengkalai.

**Kata Kunci:** Kesulitan Belajar, Matematika, Pecahan.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan jalan yang harus kita tempuh untuk membuat perubahan. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan sikap, moral, perkembangan berpikir dan lainnya. Hal tersebut sangatlah penting dalam kehidupan seseorang, karena dengan pendidikan, kita dapat mengikuti perkembangan zaman yang semakin maju, pendidikanlah yang akan membawa dan menuntun arah kehidupan seseorang di masa depan. Selain itu, melalui pendidikan manusia memperoleh ilmu pengetahuan yang dapat dijadikan tuntunan dalam kehidupannya, dan dengan ilmu pengetahuan manusia memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Sebagaimana sabda Rasulullah Saw:

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

*“Barang siapa yang menghendaki kebahagiaan di dunia, hendaknya dengan ilmu. Dan barang siapa yang menghendaki kebahagiaan di akhirat, hendaknya ia memiliki ilmu. Dan barang siapa yang menghendaki kedua-duanya, maka ia pun harus berilmu.” (H.R Bukhori Muslim)<sup>1</sup>*

Hadis di atas menjelaskan sekaligus mengajarkan kepada kita sebagai umat manusia, bahwa jika menginginkan kebahagiaan di dunia, di akhirat, atau bahkan keduanya maka harus kita capai dengan ilmu. Di dunia kita memerlukan ilmu dunia untuk kelangsungan hidup, begitu juga sebaliknya, kita memerlukan ilmu untuk mencapai akhirat, dikarenakan dunia hanya tempat sementara untuk kita beribadah. Sebagaimana firman Allah Swt dalam surat Adz Dzariyat ayat 56:

﴿وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ﴾

*“Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku” (Q.S Adz Dzariyat:56)<sup>2</sup>*

Dalam pendidikan formal, kita mempelajari berbagai mata pelajaran, dan hal itu tidak terlepas dari mata pelajaran matematika. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di semua jenjang pendidikan, baik di tingkat sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan perguruan tinggi. Matematika keberadaannya sangat penting dan berpengaruh positif di kehidupan kita sehari-hari.

Ketika kita mengenyam pendidikan, kita akan menghadapi berbagai rintangan, bukan hal yang tidak mungkin kita akan mengalami kesulitan pada saat pembelajaran, salah satunya kesulitan dalam belajar matematika, hal tersebut sudah tidak asing lagi ditelinga, mayoritas semua pembelajar mengeluhkan bahwa matematika itu sulit, walaupun masih ada sebagian orang yang menganggap matematika itu mudah.

Anak yang mengalami kesulitan belajar dalam pembelajaran matematika dianggap sebagai sebuah hal yang biasa dan sudah realita umumnya seperti itu. Hal

<sup>1</sup> Sukarno, *Sejarah dan Filsafat Pendidikan Islam*. (Bandung: Angkasa, 1985), h. 54

<sup>2</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah*, (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), h. 756

ini disebabkan karena matematika merupakan pelajaran yang menjadi momok menakutkan bagi anak-anak. Matematika dianggap sebagai ilmu yang sulit untuk dipahami karena abstrak, tidak saja oleh siswa tingkat sekolah dasar bahkan hingga mahasiswa di perguruan tinggi. Namun, jika diteliti lebih lanjut, kesulitan belajar anak merupakan masalah yang harus ditanggulangi sejak dini karena akan mempengaruhi anak dalam karir akademik selanjutnya.<sup>3</sup>

Pecahan merupakan salah satu topik matematika yang sulit untuk diajarkan. Untuk itu, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar pecahan, salah satu penyebab gagalnya siswa dalam belajar yaitu kurangnya pemahaman siswa dalam menerima penjelasan dari guru pada saat proses pembelajaran. Kesulitan ini terlihat dari kurang bermaknanya kegiatan belajar yang dilakukan oleh guru, dan sulitnya pengadaan media pembelajaran yang sesuai dengan apa yang akan diajarkan guru kepada siswa. Sudah selayaknyalah seorang guru harus mengetahui dan menggunakan media pembelajaran yang cocok dengan materi pecahan.

Untuk itu, dalam pembelajaran matematika diperlukan pembelajaran konkret dalam bentuk media, alat peraga, atau kegiatan nyata. Pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang memudahkan siswa mempelajari hal-hal yang bermanfaat seperti fakta, keterampilan, nilai, dan konsep. Hal tersebut sesuai dengan karakteristik belajar siswa di sekolah dasar, di mana peserta didik pada tingkat sekolah dasar memiliki kemampuan berpikir pada tahap operasional konkret. Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, seorang guru dihadapkan dengan beberapa karakter siswa. Ada siswa yang dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan lancar. Namun, masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar khususnya pada mata pelajaran matematika. Dengan begitu, pada saat pembelajaran perlu memperhatikan kemampuan siswa yang berbeda-beda, sehingga pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan dapat diterima oleh siswa.

Pendidikan di Sekolah Dasar memiliki karakteristik peserta didik pada fase operasional konkret, di mana peserta didik akan lebih mudah memahami apa yang diajarkan oleh pendidik apabila itu berkaitan dengan hal nyata. Fase operasional konkret anak lebih mudah menyerap apa yang ada disekitarnya dan proses pembelajaran bermakna sesuai dengan pengalaman yang dimiliki. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran di sekolah dirancang dan direncanakan sesuai dengan karakter peserta didik.<sup>4</sup>

## TINJAUAN PUSTAKA

### A. Pembelajaran Matematika di SD/MI

#### 1. Pengertian Belajar dan Pembelajaran

Belajar pada hakikatnya adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada individu baik dari bentuk perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap atau tingkah laku, keterampilan, kecakapan, mental, kemampuan dan aspek-aspek lainnya yang ada pada individu belajar.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Ety Mukhlesi Yeni, "Kesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar", *Jupendas*, Vol. 2, No. 2, 2015, h. 1

<sup>4</sup> Dirga Ayu Lestari dan Oman Farhurohman, "Pengaruh Media Pop-Up Book Terhadap Motivasi Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa Kelas IV MIN 1 Serang", *Primary: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar*, Vol. 12, No. 02, 2020, h. 156-157

<sup>5</sup> Jasmawati, dkk., *Model-Model Pembelajaran Inovatif Di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2021), h. 1

Menurut Slameto dalam Hayati, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan dalam aspek kematangan, pertumbuhan, perkembangan tidak termasuk perubahan dalam pengertian belajar.<sup>6</sup>

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Di sisi lain pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, tetapi sebenarnya mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat memengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seorang peserta didik, namun proses pengajaran ini memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan pengajar saja. Sedangkan pembelajaran menyiratkan adanya interaksi antara pengajar dengan peserta didik.<sup>7</sup>

## 2. Pengertian Matematika di SD/MI

Matematika berasal dari Bahasa latin yaitu *mathanein* atau *mathema* yang berarti belajar atau hal yang dipelajari. Ciri utama matematika adalah penalaran deduktif, yaitu kebenaran sebelumnya sehingga kaitan antar konsep atau pernyataan dalam matematika bersifat konsisten. Pelajaran matematika merupakan pelajaran yang dipelajari dari jenjang dasar sampai dengan perguruan tinggi.<sup>8</sup>

Menurut Susanto dalam jurnal Fidayanti, matematika yaitu salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir dan berargumentasi, memberikan dukungan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan juga teknologi. Oleh sebab itu, matematika dianggap penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir seseorang serta meningkatkan dalam hal berargumentasi atau berkomunikasi dalam kaitannya dengan penyelesaian masalah dalam kehidupan sehari-hari.<sup>9</sup>

Tujuan pembelajaran matematika dalam kurikulum 2013 salah satunya adalah memiliki kemampuan faktual dan konseptual dalam ilmu pengetahuan. Hal ini sama artinya bahwa siswa harus mengembangkan kemampuan pemahaman konsep, baik dalam pembelajaran matematika atau pembelajaran yang lain.

<sup>6</sup> Sri Hayati, *Belajar & Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*, (Magelang: Graha Cendekia, 2017), h. 2

<sup>7</sup> Jusmawati, dkk., *Model-Model Pembelajaran Inovatif Di Sekolah Dasar*, h. 5-6

<sup>8</sup> Maratusyolihat, Nida Adillah, dan Miftahul Ulfah, "Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal Dan Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Pelajaran Matematika", *Kordinat*, Vol. XX, No. 2, 2021, h. 239

<sup>9</sup> Meta Fidayanti, Ali Shodiqin, dan Suyitno YP, "Analisis Kesulitan Dalam Pembelajaran Matematika Materi Pecahan", *Journal for Lesson and Learning Studies*, Vol. 3, No.1, 2020, h. 89

Dalam pembelajaran matematika, ada beberapa hal penting mengapa matematika tersebut harus diajarkan, seperti yang dikemukakan oleh Cornelius dan Cockroft. Cornelius mengemukakan lima alasan perlunya belajar matematika, karena matematika merupakan:

- 1) Sarana berfikir yang jelas dan logis
- 2) Sarana untuk memecahkan masalah sehari-hari
- 3) Sarana mengenal pola-pola hubungan dan generalisasi pengalaman
- 4) Sarana untuk mengembangkan kreativitas
- 5) Sarana untuk meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan budaya.

Menurut Cockroft, matematika perlu diajarkan kepada siswa karena:

- 1) Selalu digunakan dalam segala hal
- 2) Semua bidang studi memerlukan keterampilan matematika yang sesuai
- 3) Merupakan sarana komunikasi yang kuat, singkat, dan jelas
- 4) Dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara
- 5) Meningkatkan kemampuan berfikir logis, ketelitian, kesadaran, dan keruangan
- 6) Memberikan kepuasan terhadap usaha memecahkan masalah yang menantang.<sup>10</sup>

## **B. Kesulitan Belajar Matematika**

### **1. Pengertian Kesulitan Belajar**

Kesulitan dalam belajar merupakan masalah umum yang dapat terjadi di dalam kegiatan pembelajaran. Kesulitan belajar dalam hal ini dapat diartikan sebagai kesukaran siswa dalam menerima, menyerap, dan memahami pelajaran di sekolah. Karena aktivitas belajar bagi setiap individu tidak selamanya berjalan dengan baik. Terkadang lancar, terkadang tidak, terkadang cepat dalam menangkap apa yang dipelajari, terkadang terasa sangat sulit untuk menangkap apa yang sedang dipelajari. Dalam hal semangat pun, terkadang semangatnya tinggi, tetapi terkadang juga semangatnya rendah hingga sulit untuk berkonsentrasi ketika belajar.

Kesulitan belajar adalah ketidakmampuan siswa dalam memahami konsep, prinsip, dan keterampilan karena mengalami hambatan atau kendala baik internal maupun eksternal dalam proses belajarnya sehingga siswa tidak dapat melakukan proses belajar secara maksimal.<sup>11</sup> Kesulitan belajar merupakan gangguan yang dimiliki anak terkait dengan faktor internal dan eksternal pada anak yang menyebabkan kesulitan otak dalam mengikuti proses pembelajaran secara normal dalam hal menerima, memproses, dan menganalisis informasi yang didapat selama pembelajaran.<sup>12</sup>

### **2. Indikator Kesulitan Belajar Matematika**

Kesulitan siswa dalam belajar matematika di sekolah sangat bervariasi ditinjau dari objek belajarnya. Andri dkk berpendapat bahwa kesulitan yang dialami siswa dalam belajar matematika adalah sebagai berikut:

---

<sup>10</sup> O. Ropiudin, "Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Terhadap Minat Siswa Dalam Pelajaran Matematika", *Skripsi*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta, 2007, h. 17-18

<sup>11</sup> Krisdianto Hadiprasetyo, Annisa Prima Exacta, dan Alyaa Maharani, "Analisis Kesulitan Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Dengan Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Selama Masa Darurat Covid-19 Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Ngadirojo Tahun Ajaran 2019/2020", *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, dan Agama*, Vol. 6, No.2, 2020, h. 8

<sup>12</sup> Ety Mukhlesi Yeni, "Kesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar", h. 3

- 1) Kesulitan memahami konsep  
Konsep menunjuk terhadap pemahaman dasar siswa. Kesulitan siswa pada materi dikarenakan siswa kurang memahami konsep dan sering salah menggunakan rumus dalam menyelesaikan soal matematika.
- 2) Kesulitan keterampilan berhitung  
Keterampilan menunjuk terhadap sesuatu yang dilakukan seseorang. Kesulitan dalam operasi hitung dapat terjadi karena siswa melakukan kesalahan dalam mengoperasikan angka secara tidak benar. Kesulitan belajar matematika disebabkan oleh kelemahan dalam berhitung yang disebabkan salah membaca simbol dan mengoperasikan angka secara tidak benar. Selain itu siswa juga kesulitan dalam keterampilan berhitung karena tidak teliti dalam menghitung dan sering melakukan kekeliruan dalam berhitung.
- 3) Kesulitan memecahkan masalah  
Pemecahan masalah merupakan aplikasi dari suatu konsep dan keterampilan. Pengembangan indikator dari pemecahan masalah dapat ditunjukkan dengan siswa yang tidak melanjutkan pekerjaan dalam menyelesaikan soal. Kesulitan dalam memecahkan masalah pada soal cerita menunjukkan bahwa siswa tidak mampu memaknai kalimat pada soal cerita dan tidak dapat menentukan langkah pemecahan masalah dengan tepat sehingga tidak dapat menyelesaikan soal dengan benar.<sup>13</sup>

### 3. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Kesulitan merupakan suatu kondisi yang memperlihatkan ciri-ciri hambatan dalam kegiatan untuk mencapai tujuan, sehingga diperlukan usaha yang lebih baik untuk mengatasi gangguan tersebut. Kesulitan berarti kesukaran, kesusahan, keadaan atau sesuatu yang sulit. Dalam setiap proses kegiatan pasti terdapat suatu kendala atau hambatan tak terkecuali di dalam proses pembelajaran.

Menurut Aryani faktor internal dan faktor eksternal penyebab kesulitan belajar adalah sebagai berikut:

#### a. Faktor Internal

Faktor Internal yaitu faktor yang berasal dalam diri siswa yang menyebabkan kesulitan belajar. Faktor internal penyebab kesulitan belajar antara lain sebagai berikut :

- 1) Sikap terhadap belajar yang meliputi kesiapan dan kesungguhan mengikuti pelajaran
- 2) Motivasi belajar yang meliputi semangat dalam mengikuti pelajaran
- 3) Minat belajar yang meliputi perhatian dan rasa senang siswa dalam mengikuti pelajaran, dan
- 4) Kesehatan yang meliputi kondisi fisik (fisiologis) peserta didik.

#### b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor dari luar diri siswa yang menyebabkan siswa kesulitan belajar. Adapun faktor eksternal penyebab kesulitan belajar antara lain sebagai berikut :

---

<sup>13</sup> Sri Ayu, "Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas IV MI Mambaul Ulum Di Desa Kayen Pati", *Skripsi*, Universitas Muria Kudus, Kudus, 2021, h. 11

- 1) Lingkungan keluarga yang meliputi perhatian orangtua, ekonomi keluarga dan suasana maksimal
- 2) Lingkungan sekolah yang meliputi metode mengajar, relasi siswa, media pembelajaran yang digunakan, dan waktu pembelajaran,
- 3) Lingkungan masyarakat yang meliputi kegiatan siswa di masyarakat, teman bergaul, dan media massa yang berpengaruh terhadap siswa sehingga mengganggu proses belajarnya.<sup>14</sup>

### C. Materi Pecahan

#### 1. Pengertian Konsep Pecahan

Menurut Negoro & Harahap dalam Awaludin dkk, bilangan pecahan adalah bilangan yang menggambarkan bagian dari keseluruhan, bagian dari suatu daerah, bagian dari suatu benda, atau bagian dari suatu himpunan.<sup>15</sup> Sedangkan menurut Johnson dan Neill dalam jurnal Fidayanti bahwa pecahan adalah satu atau beberapa bagian sama besar dari sesuatu yang utuh. Kata pecahan yang dalam bahasa Inggris adalah "*fraction*" berasal dari bahasa Latin *fractus* (pecah). Pecahan sering disebut "bilangan pecah". Selama berabad-abad, bilangan 1, 2, 3, 4, dan seterusnya telah membantu manusia dalam menyelesaikan masalah dan meskipun bangsa Babilonia mengembangkan sistem pecahan pada sekitar abad tahun 2000 SM, baru setelah 400 tahun kemudian, bangsa Mesir Kuno membuat pecahan secara menyeluruh.<sup>16</sup>

### D. Pembelajaran Matematika Perspektif Islam

Ilmu matematika itu sendiri pertama kali diperkenalkan oleh seorang ilmuwan Islam yaitu Al-Khawarizmi yang merupakan tokoh ilmuwan yang sangat kosen dalam pengembangan matematika. Ia banyak memberikan sumbangan pemikiran dalam bidang aljabar. Nama lengkap ilmuwan muslim ini adalah Abu Jafar Muhammad bin Musa Al-Khawarizmi. Ia merupakan matematikawan pertama yang mengajarkan aljabar dengan elementer.

Selain al-Khawarizmi, ada matematikawan muslim lainnya yang berperan dalam matematika yaitu Sayyidina Ali bin Abi Thalib karamallahu wajhah, dikenal sebagai pintunya ilmu (hadis Nabi: *Ana Madinah al-ilmi wa Ali babuha*: Aku adalah kota ilmu dan Ali adalah pintunya). Temuan Ali bin Abi Thalib adalah tentang bilangan kelipatan yang sekarang terkenal dengan istilah KPK (Kelipatan Persekutuan Terkecil), berguna dalam operasi-operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan, dengan cara menyamakan penyebutnya. Dalam hukum waris (*faraidh*) ini pun digunakan.<sup>17</sup>

Banyak ditemukan ayat dalam Al-Qur'an yang menjelaskan konsep matematika diantaranya yang yaitu tentang konsep pecahan. Dalam surat An-Nisa ayat 11, 12, dan 176. Allah sudah mensyariatkan kepada manusia

---

<sup>14</sup> Krisdianto Hadiprasetyo, Annisa Prima Exacta, dan Alyaa Maharani, "Analisis Kesulitan Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Dengan Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Selama Masa Darurat Covid-19 Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Ngadirojo Tahun Ajaran 2019/2020", h. 8-9

<sup>15</sup> Aulia Ar Rakhman Awaludin, dkk, *Teori dan Aplikasi Pembelajaran Matematika di SD/MI*, Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, Cet I, 2021, h. 40

<sup>16</sup> Meta Fidayanti, Ali Shodiqin, dan Suyitno YP, "Analisis Kesulitan Dalam Pembelajaran Matematika Materi Pecahan", h. 90

<sup>17</sup> Mualimul Huda dan Mutia, "Menenal Matematika dalam Perspektif Islam", *Fokus: Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan*, Vol. 2, No. 02, 2017, h. 187-189

akan pembagian harta waris (*faraidh*) menggunakan konsep matematika yaitu pecahan. Masalah *faraidh* adalah masalah yang berkenaan dengan pengaturan dan pembagian harta warisan bagi ahli waris menurut bagian yang ditentukan dalam Al-Qur'an. Untuk pembagian harta warisan perlu diketahui lebih dahulu berapa jumlah semua harta warisan yang ditinggalkan, berapa jumlah ahli waris yang berhak menerima, dan berapa bagian yang berhak diterima ahli waris. Ayat di atas telah menjelaskan ketentuan bagi yang berhak diterima oleh ahli waris yang disebut dengan *Furudhul Muqaddarah*.

Untuk dapat memahami dan dapat melaksanakan masalah *faraidh* tersebut dengan baik, maka harus memahami terlebih dahulu konsep matematika yang berkaitan dengan bilangan pecahan, pecahan senilai, konsep keterbagian, Faktor Persekutuan Terbesar (FPB), Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK), dan konsep pengukuran yang meliputi volume, luas, dan berat sehingga akan memudahkan memahami masalah *Faraidh*.<sup>18</sup>

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive sampling*. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari informan. Informan dalam penelitian ini adalah guru kelas V MI An-Nazwa dan siswa kelas V MI An-Nazwa. Sedangkan sumber data sekunder yaitu sumber data tambahan yang diambil tidak secara langsung di lapangan. Sumber data sekunder dapat digunakan sebagai pelengkap data, seperti foto saat kegiatan wawancara dan hasil ulangan harian siswa.

Teknik pengumpulan data pada penelitian menggunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu model interaktif menurut Miles and Huberman diantaranya *Data Reduction* (Reduksi Data), *Data Display* (Penyajian Data), dan *Conclusion Drawing/Verivication* (Kesimpulan).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Siswa kelas V MI An-Nazwa mengalami kesulitan belajar matematika pada materi pecahan. siswa mendapatkan nilai yang kurang baik dan tidak melanjutkan tugasnya dengan baik, karena mengalami kesulitan di dalam menyelesaikan soal. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siswa kelas V MI An-Nazwa pada tanggal 24 Juni 2022, nilai yang dihasilkan dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.1**  
**Rekapitulasi Hasil Ulangan Harian Siswa**

No	KKM	Jumlah Siswa	Kategori	Persentase (%)
1	<65	Belum Tuntas	17	63%
2	≥65	Tuntas	10	37%
		Jumlah	27	100%

<sup>18</sup> Mualimul Huda dan Mutia, "Mengenal Matematika dalam Perspektif Islam", h. 194-196



Selanjutnya peneliti akan memaparkan apa saja jenis kesulitan belajar dan faktor penyebab kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas V.

### 1. Jenis-Jenis Kesulitan Belajar Matematika

#### a. Kesulitan Memahami Konsep

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa dan guru kelas V MI An-Nazwa, peneliti menemukan bahwa siswa belum mengerti konsep bilangan pecahan dengan baik.



**Gambar 4.1**  
**Wawancara dengan Guru Kelas V**

Hal itu sejalan dengan apa yang dikatakan oleh siswa, bahwa mereka tidak paham dengan materi pecahan, bukan hanya materi pecahan yang mereka anggap sulit, akan tetapi secara keseluruhan siswa menganggap semua materi pada pembelajaran matematika itu sukar untuk dipahami, walaupun ketika proses pembelajaran berlangsung mereka tidak merasa kesulitan mendengarkan penjelasan dari guru, tetapi setelah penjelasan materi selesai kemudian dilanjutkan dengan latihan soal atau bahkan mengulang kembali pelajaran sebelumnya mereka tidak mengingat materi yang diajarkan. Sehingga untuk dapat menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru, siswa harus selalu melihat kembali buku catatannya.



**Gambar 4.2**  
**Wawancara dengan Siswa Kelas V**

Kemudian berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswa yaitu dengan cara menganalisis buku catatan matematika beserta latihan-latihan yang pernah dikerjakan, peneliti menemukan siswa mengalami kesulitan dalam menyederhanakan bentuk pecahan, walaupun hasil akhir dari soal yang mereka kerjakan itu benar, akan tetapi konsep menyederhanakan pecahan belum tertanam pada diri siswa. Seharusnya jika menemukan hasil akhir pecahan, pembilang lebih besar daripada penyebutnya, maka pecahan itu disederhanakan sampai ke dalam bentuk yang paling terkecil. Seperti terlihat pada gambar 4.3 berikut:

Be diligent ayu  
Latihan

①  $\frac{2}{4} + \frac{4}{6} = \frac{12}{24} + \frac{16}{24} = \frac{28}{24}$  A

②  $\frac{6}{8} + \frac{5}{6} = \frac{36}{48} + \frac{40}{48} = \frac{76}{48}$  A

**Gambar 4.3**  
**Latihan Siswa**

b. Kesulitan Keterampilan Berhitung

Kesulitan keterampilan berhitung biasanya dilihat dari kesalahan yang dilakukan siswa pada saat mengerjakan latihan soal matematika pada operasi hitung bilangan pecahan, seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Peneliti menemukan bahwa siswa kurang teliti saat mengerjakan soal matematika operasi hitung perkalian dan pembagian.

Menurut guru kelas V, kemampuan menghitung siswa masih sangat kurang. Siswa sudah dapat melakukan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan. Akan tetapi siswa mengalami kesulitan dalam operasi hitung perkalian dan pembagian. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami proses dan cara menghitungnya sehingga hasil akhirnya salah.

c. Kesulitan Memecahkan Masalah

Berdasarkan analisa data yang diperoleh dari hasil penelitian, ternyata siswa kelas V MI An-Nazwa masih terdapat kesulitan-kesulitan dalam mempelajari matematika khususnya materi pecahan dalam bentuk soal cerita, ternyata siswa lebih sulit mengerjakan soal cerita dibandingkan dengan soal yang berbentuk kalimat matematika secara langsung. Sehingga siswa tidak dapat mengerjakan sendiri sebelum dibacakan dan dijelaskan oleh guru maksud dari soal tersebut.

## 2. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa

Diperoleh data yang menunjukkan bahwa secara umum faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa kelas V MI An-Nazwa pada materi pecahan dapat diklasifikasikan pada dua faktor yaitu faktor

internal atau faktor yang terdapat dalam diri siswa dan faktor eksternal atau faktor yang terdapat diluar diri siswa. Adapun data faktor-faktor tersebut sebagai berikut:

**a. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Secara Internal**

Faktor internal yang menjadi penyebab kesulitan siswa dalam memahami materi pecahan yaitu :

1) Kesehatan

Siswa yang kurang sehat akan sedikit terganggu ketika belajar, meskipun penyakit yang dialami bukan penyakit bawaan dan bukan penyakit yang serius, kadangkala sering mengganggu aktivitas belajar. Hasil analisis mengungkapkan bahwa siswa kadang-kadang mengaku merasa pusing saat pelajaran matematika dimulai dan guru juga mengungkapkan ada siswa yang merasa pusing dalam pelajaran matematika.

2) Sikap Siswa dalam Belajar

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa sikap siswa terhadap pelajaran matematika berbeda-beda, ada yang suka dan ada juga yang tidak suka pelajaran matematika. Siswa yang tidak menyukai pelajaran matematika mempunyai sikap negatif terhadap pembelajaran matematika sehingga siswa tidak mengikuti pembelajaran dengan baik. Bagi siswa yang tidak senang dengan mata pelajaran matematika, mereka kurang memperhatikan materi yang sedang diajarkan, mereka cenderung mengobrol ketika guru menjelaskan materi pembelajaran.

3) Kecerdasan

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru NS menunjukkan bahwa kemampuan intelektual siswa kelas V bermacam-macam. Selain itu, peneliti juga menemukan dalam hasil wawancara, siswa mengaku hanya belajar ketika ada ulangan matematika saja, bahkan ada ulangan sekalipun terkadang siswa tetap tidak belajar.

4) Minat

Kesulitan belajar itu muncul disebabkan karena tidak adanya minat siswa terhadap mata pelajaran matematika. Minat siswa dalam pelajaran matematika cenderung rendah karena siswa beranggapan kalau matematika itu sulit.

5) Motivasi

Motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran matematika cenderung rendah. Motivasi siswa dapat diketahui dari persiapan siswa dalam belajar matematika. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi akan senang saat belajar matematika. Namun, siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika memiliki motivasi yang rendah karena mereka kurang menyukai pelajaran matematika.

**b. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Secara Eksternal**

1) Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga menjadi faktor yang sangat penting dalam menunjang perkembangan keberhasilan siswa dalam belajar, terutama peran orang tua. Perhatian orang tua sangat dibutuhkan oleh siswa karena ketika siswa belajar lagi dirumah dapat bertanya kepada orang tua jika siswa mengalami kesulitan, untuk itu pendampingan orang tua

ketika siswa mengulang kembali pelajarannya di rumah sangat berpengaruh. Namun, hanya sebagian kecil orang tua yang peduli terhadap kegiatan belajar anaknya di sekolah.

2) Metode Mengajar

Metode yang digunakan guru dalam mengajar kurang bervariasi, guru hanya menggunakan metode konvensional. Pada saat pembelajaran guru menggunakan metode ceramah, kemudian guru menjelaskan materi pecahan dilanjutkan dengan perwakilan siswa diminta maju ke depan untuk menjawab soal yang diberikan oleh guru yang sebelumnya sudah dicontohkan.

3) Penggunaan Media Pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting yang harus diperhatikan oleh guru, dengan adanya media dapat membantu pemahaman siswa, begitu juga dalam pembelajaran matematika agar siswa dapat memahami konsep matematika dengan baik, karena siswa sekolah dasar belum bisa berpikir secara abstrak. Untuk itu guru berupaya dalam menggunakan media dalam pembelajaran matematika.

4) Pengaruh Media Massa

Penggunaan gadget untuk sekarang ini dikalangan anak-anak sudah menjadi kebiasaan yang tak sulit untuk kita temukan, hal itu dapat menyebabkan siswa malas dalam mengerjakan PR atau belajar matematika.

Setelah dilakukan analisis kesulitan belajar dan faktor penyebab kesulitan belajar, maka dapat diperoleh proposisi-proposisi sebagai berikut:

**1. Kesulitan Belajar Matematika**

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dan observasi pada siswa kelas V di MI An-Nazwa, maka dapat kita temukan kesulitan belajar matematika yang dialami siswa tersebut diantaranya kesulitan memahami konsep, kesulitan keterampilan berhitung, dan kesulitan memecahkan masalah.

Kesulitan pertama yang dialami siswa yaitu kesulitan memahami konsep. Konsep menunjuk pada pemahaman dasar dari suatu materi yang diajarkan. Berdasarkan analisis jawaban siswa, kesulitan konsep terletak pada kekeliruan antara menentukan pembilang dan penyebut, kesulitan tersebut dapat ditunjukkan ketika siswa kebingungan dalam menentukan pembilang dan penyebut pada saat menjawab pertanyaan dari peneliti, kesulitan yang lain yaitu mengubah pecahan ke dalam bentuk persen dan desimal, serta konsep menyederhanakan pecahan.

Selanjutnya yaitu kesulitan keterampilan berhitung. Berdasarkan hasil penelitian, siswa kelas V mengalami kesulitan pada bagian operasi hitung pecahan dalam perkalian dan pembagian. Kesulitan dalam operasi hitung dapat terjadi karena siswa melakukan kesalahan dalam mengoperasikan angka secara tidak benar. Kelemahan dalam menghitung dapat mengakibatkan siswa mengalami kesulitan belajar matematika. Kesulitan tersebut terjadi dikarenakan siswa tidak teliti dalam melakukan operasi hitung.

Kemudian, kesulitan terakhir yang dialami siswa yaitu kesulitan memecahkan masalah. Berdasarkan hasil penelitian faktor utama kesulitannya adalah siswa tidak memahami maksud dari soal yang diberikan, mereka kebingungan bagaimana cara untuk mengubah ke dalam kalimat matematika.

## 2. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dan observasi pada siswa kelas V di MI An-Nazwa, maka dapat kita temukan faktor penyebab kesulitan belajar matematika yang dialami siswa tersebut diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal penyebab kesulitan belajar yaitu kesehatan, sikap siswa dalam belajar, kecerdasan, minat, dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal penyebab kesulitan belajar yaitu lingkungan belajar, metode mengajar, penggunaan media pembelajaran, dan pengaruh media massa.

Faktor penyebab kesulitan belajar secara internal yaitu kesehatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak semua siswa mengalami kesulitan belajar matematika yang disebabkan karena masalah kesehatan. Namun ada beberapa siswa yang mengalami gangguan kesehatan, sehingga proses belajar seorang siswa akan terganggu apabila kesehatannya juga terganggu, selain itu juga akan cepat mudah lelah, pusing dan tidak bersemangat saat mengikuti pembelajaran di sekolah, yang berakibat pada proses belajar yang tidak maksimal.

Penyebab kesulitan belajar secara internal berikutnya yaitu sikap siswa dalam belajar. Dari pernyataan siswa dalam hasil penelitian, siswa tidak menyukai pelajaran matematika dan mempunyai sikap negatif terhadap pembelajaran matematika sehingga siswa tidak mengikuti pembelajaran dengan baik. Sikap tersebut ditunjukkan dengan tidak memperhatikan dan cenderung mengobrol ketika pembelajaran matematika berlangsung. Selain itu, sikap negatif juga ditunjukkan dengan siswa yang tidak antusias, siswa cenderung tidak aktif dalam pembelajaran.

Penyebab kesulitan belajar secara internal berikutnya yaitu kecerdasan. Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa di kelas V ada siswa yang pintar dan ada pula siswa yang tidak pintar, siswa yang pintar ketika dijelaskan oleh guru akan cepat menangkap materi, akan tetapi sebaliknya dengan siswa yang IQ rendah akan lambat dalam menangkap materi. Dari 27 siswa hanya 10 siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal dalam pembelajaran matematika.

Penyebab kesulitan belajar secara internal berikutnya yaitu minat siswa. Berdasarkan hasil penelitian bahwa minat siswa terhadap mata pelajaran matematika masih rendah. Mayoritas siswa tidak senang dengan mata pelajaran matematika, mereka mengatakan bahwa pelajaran matematika itu sulit.

Penyebab kesulitan belajar secara internal berikutnya yaitu Motivasi siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi siswa masih rendah, padahal motivasi berfungsi sebagai motor penggerak dalam perbuatan sehingga mendorong siswa menjadi lebih semangat dalam

belajar. Dengan begitu proses belajar akan berjalan dengan baik, begitupun dengan hasilnya.

Kemudian, faktor penyebab kesulitan belajar secara eksternal diantaranya yaitu lingkungan keluarga. Dari hasil penelitian yang dilakukan diketahui siswa mengalami kesulitan belajar matematika salah satunya tidak mendapat perhatian dari orang tua di rumah, orang tua kurang memperhatikan pelajaran anak di sekolah, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak menanyakan bagaimana kemajuan belajar serta kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar.

Penyebab kesulitan belajar secara eksternal berikutnya yaitu metode mengajar. Metode yang digunakan guru dalam mengajar kurang bervariasi, guru hanya menggunakan metode konvensional. Penggunaan metode yang tepat akan membuat siswa lebih mudah memahami materi dan mengurangi tingkat kebosanan siswa di dalam kelas.

Penyebab kesulitan belajar secara eksternal berikutnya yaitu penggunaan media pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, siswa mengaku bahwa guru mereka tidak menggunakan media atau alat peraga pada materi pecahan. Hal ini mengakibatkan siswa tidak dapat memahami konsep pecahan secara baik sehingga siswa tidak dapat menyelesaikan soal yang diberikan dengan tepat dan mengalami kesulitan.

Penyebab kesulitan belajar secara eksternal berikutnya yaitu pengaruh media massa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa terlalu banyak menggunakan waktu untuk bermain HP dan menonton TV, sehingga menyebabkan siswa melewatkan waktu untuk belajar matematika pada saat di rumah. Selain itu, siswa juga akan merasa malas belajar apabila sering menggunakan HP begitu juga dengan menonton TV.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan paparan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kesulitan belajar matematika yang dialami siswa kelas V MI An-Nazwa terdiri dari tiga komponen yaitu kesulitan memahami konsep pada materi bilangan pecahan, kesulitan keterampilan berhitung pada materi pecahan operasi hitung perkalian dan pembagian, dan kesulitan memecahkan masalah dalam bentuk soal cerita.
2. Faktor penyebab kesulitan belajar siswa kelas V MI An-Nazwa mengalami kesulitan pada pembelajaran matematika diantaranya faktor internal dan faktor eksternal.
  - a. Faktor penyebab kesulitan belajar matematika yang berasal dari dalam diri siswa (internal) diantaranya, kurang sehat; sikap siswa dalam belajar; tingkat kecerdasan siswa yang rendah; minat siswa terhadap pembelajaran matematika yang rendah; dan motivasi belajar yang rendah.

- b. Faktor penyebab kesulitan belajar matematika yang berasal dari luar diri siswa (eksternal) diantaranya yaitu terdiri dari faktor lingkungan keluarga yaitu kurangnya perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar siswa; faktor lingkungan sekolah yaitu metode mengajar yang kurang bervariasi; penggunaan media pembelajaran matematika yang kurang kreatif; faktor sosial yaitu pengaruh penggunaan media massa, siswa terlalu sering menggunakan gadget dan menonton TV sehingga kegiatan belajar siswa menjadi terbengkalai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andri, Dwi Cahyadi Wibowo, dan Yofa Agia. "Analisis Kesulitan Belajar Matematika Kelas V SD Negeri 25 Rajang Begantung II". *J-PiMat*, Vol. 2, No. 2, 2020.
- Awaludin, Aulia Ar Rakhman, dkk. *Teori dan Aplikasi Pembelajaran Matematika di SD/MI*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, Cet I, 2021.
- Ayu, Sri, "Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas IV MI Mambaul Ulum Di Desa Kayen Pati", *Skripsi* pada Universitas Muria Kudus: 2021.
- Fidayanti, Meta, Ali Shodiqin, dan Suyitno YP. "Analisis Kesulitan Dalam Pembelajaran Matematika Materi Pecahan". *Journal for Lesson and Learning Studies*, Vol. 3, No.1, 2020.
- Hadiprasetyo, Krisdianto, Annisa Prima Exacta, dan Alyaa Maharani. "Analisis Kesulitan Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Dengan Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Selama Masa Darurat Covid-19 Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Ngadirojo Tahun Ajaran 2019/2020". *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, dan Agama*. Vol. 6, No.2, 2020.
- Hayati, Sri. *Belajar & Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*. Magelang: Graha Cendekia, 2017.
- Huda, Muallimul dan Mutia. "Mengenal Matematika dalam Perspektif Islam". *Fokus: Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan*, Vol. 2, No. 02, 2017.
- Jusmawati, dkk., *Model-Model Pembelajaran Inovatif Di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2021.
- Kementerian Agama RI. *Al-Quran dan Terjemah*, Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012.
- Lestari, Dirga Ayu dan Oman Farhurohman. "Pengaruh Media Pop-Up Book Terhadap Motivasi Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa Kelas IV MIN 1 Serang". *Primary: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar*. Vol. 12, No. 02, 2020.
- Maratusyolihat, Nida Adillah, dan Miftahul Ulfah. "Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal Dan Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Pelajaran Matematika". *Kordinat*, Vol. XX, No. 2, 2021.
- Ropiudin, O. "Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Terhadap Minat Siswa Dalam Pelajaran Matematika", *Skripsi* pada UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta: 2007.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, Cet. 26, 2017.
- Sukarno. *Sejarah dan Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Angkasa, 1985.

Yeni, Ety Mukhlesi. "Kesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar". *Jupendas*. Vol. 2, No. 2, 2015.